

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana untuk berbagai sekuritas atau instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta (Nugraha & Suroto, 2019). Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek maupun emiten.

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dikarenakan pasar modal mampu menjadi fasilitator yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, sedangkan untuk fungsi keuangan, pasar modal mampu memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Tila et al., 2017).

Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik pengaruh lingkungan ekonomi maupun pengaruh lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi seperti perubahan nilai tukar mata uang, kebijakan fiskal dan moneter, kinerja perusahaan, tingkat suku bunga, pengumuman laporan keuangan atau deviden perusahaan, maupun rapat umum pemegang saham (RUPS), sedangkan pengaruh lingkungan non ekonomi salah satunya adanya pengaruh dari peristiwa-peristiwa politik seperti pemilihan umum presiden, pemilihan legislatif, pergantian pemerintah, pengumuman kabinet menteri dan peristiwa lainnya yang sangat sensitif terhadap kondisi pasar (Hutami & Ardiyanto, 2015).

Sebuah peristiwa politik menjadi salah satu dinamika situasi politik yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian negara yang berdampak pada fluktuasi harga saham dan volume perdagangan pada bursa efek. Selain itu juga dapat memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap penilaian investor

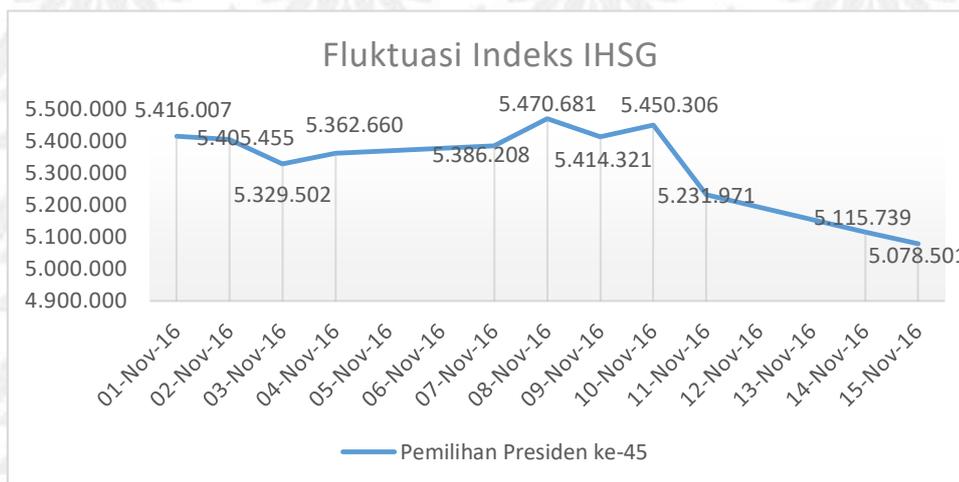
maupun calon investor, namun kebanyakan dengan adanya peristiwa politik ini membuat tingkat kepercayaan diri pada investor menjadi menurun sehingga dengan adanya peristiwa politik yang mengancam stabilitas negara cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar (Silaban & Sedana, 2018).

Peristiwa politik menjadi peristiwa yang menarik untuk diuji kandungan informasinya salah satunya adalah peristiwa pemilihan presiden Amerika Serikat. Pemilihan presiden Amerika Serikat yang diadakan setiap empat tahun sekali ini menjadi perhatian penting seluruh dunia, sebagai negara yang maju Amerika Serikat memiliki banyak kekuatan seperti halnya kekuatan militer, kekuatan ekonomi dan mata uang, teknologi dan lain sebagainya, dengan adanya perubahan politik atau pergantian presiden Amerika Serikat akan berdampak sangat besar terhadap pasar global (Evelyn & Basana, 2018). Hal ini dibuktikan dengan Dollar Amerika Serikat sebagai mata uang patokan yang digunakan hampir seluruh negara di dunia.

Pemilihan presiden Amerika Serikat yang ke-45 dan yang ke-46, menjadi peristiwa yang ditunggu oleh pimpinan negara di dunia dan juga para investor. Saat terpilihnya presiden yang ke-45 Donald Trump, membuat banyak negara merasa khawatir akan kebijakan-kebijakan yang berpotensi mempengaruhi perekonomian di seluruh dunia dan juga dapat memberikan sentimen negatif bagi pasar global (Afrianto, 2016). Lain hal dengan saat terpilihnya presiden yang ke-46 Joe Biden, yang kemenangannya disambut hangat oleh para pemimpin negara lain, mereka berharap seluruh kerjasama internasional akan pulih kembali setelah adanya gejolak politik saat pemerintahan presiden Donald Trump dan tentunya hal juga dapat memberikan sentimen positif bagi pasar modal global (Putra, 2020).

Pada saat terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat ke-45 dan presiden Amerika Serikat ke-46 Joe Biden membuat Index Harga Saham Gabungan (IHSG) ikut terpengaruhi. Nilai IHSG berfluktuasi pada saat sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat ke-45 tahun 2016 dan ke-46 tahun 2020, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini:

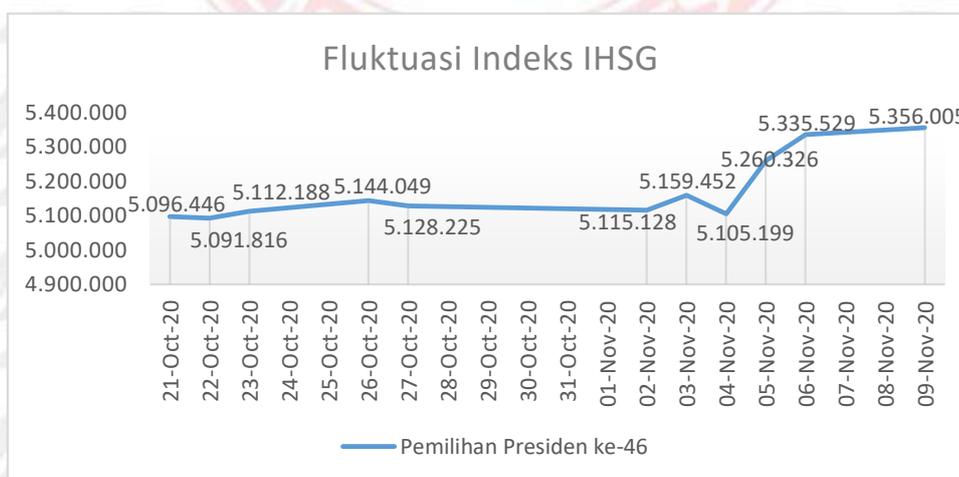
Grafik 1. 1 Fluktuasi Indeks IHSG saat Pemilihan Presiden ke-45



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama 3 hari berturut-turut sebelum pemilihan presiden tanggal 08 November 2016, yaitu pada tanggal 03-07 November 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,05% menjadi 5.386.208. Sedangkan 3 hari setelah pemilihan presiden IHSG bergerak cukup fluktuatif, yaitu pada tanggal 09 November 2016 mengalami penurunan sebesar 1,04% menjadi 5.414.321 dari hari pemilihan, kemudian mengalami peningkatan pada tanggal 10 November 2016 sebesar 0,7% menjadi 5.450.306 dan setelah itu IHSG kembali mengalami penurunan sebesar 4,2% menjadi 5.231.971 tanggal 11 November 2016.

Grafik 1. 2 Fluktuasi Indeks IHSG saat Pemilihan Presiden ke-46

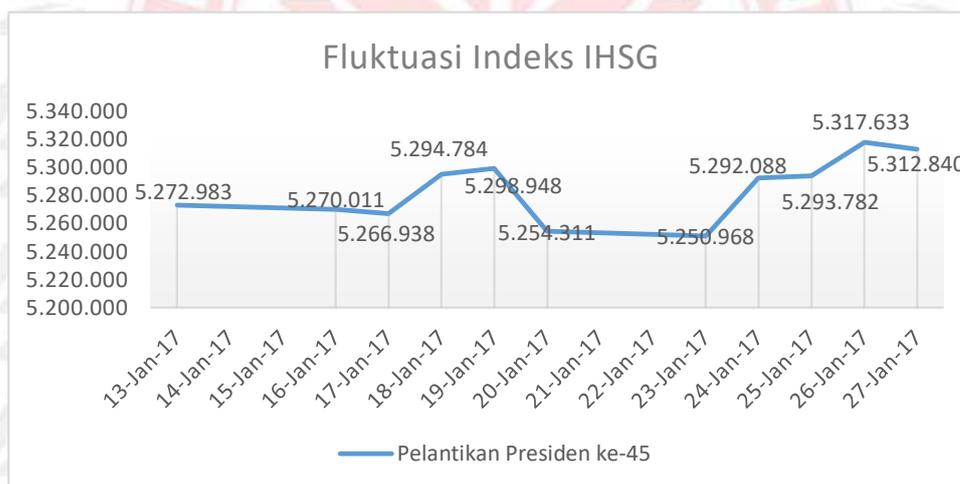


Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa sebelum pemilihan presiden tanggal 02 November 2020 mengalami peningkatan pada tanggal 21-26 Oktober 2020 sebesar 0,9% dari 5.096.446 menjadi 5.144.049 sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tanggal 27 Oktober 2020 menjadi 5.128.225. Sedangkan setelah pemilihan presiden IHSG bergerak cukup fluktuatif, yaitu pada tanggal 03 November 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,8% menjadi 5.159.452 dari hari pemilihan, kemudian mengalami penurunan pada tanggal 04 November 2020 menjadi 5.109.199 dan setelah itu IHSG kembali mengalami peningkatan sebesar 2,9% menjadi 5.260.326 tanggal 05 November 2020.

Selain saat pemilihan presiden Amerika Serikat, pelantikan juga menjadi salah satu peristiwa dapat mempengaruhi pasar saham, hal ini dibuktikan pada nilai IHSG juga berfluktuasi pada saat sebelum dan sesudah pelantikan presiden Amerika Serikat Donald Trump pada 20 Januari 2017 dan Joe Biden pada 20 Januari 2021, seperti yang terlihat pada grafik berikut ini:

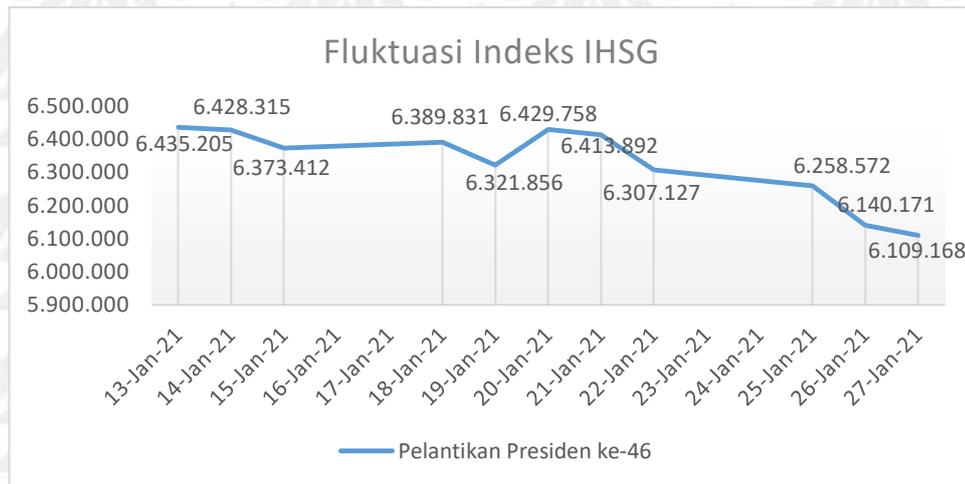
Grafik 1. 3 Fluktuasi Indeks IHSG saat Pelantikan Presiden ke-45



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa selama 3 hari berturut-turut sebelum pelantikan presiden tanggal 20 Januari 2017, yaitu pada tanggal 17-19 Januari 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,6% menjadi 5.298.948. Sedangkan setelah pelantikan presiden IHSG pada tanggal 23 Januari 2017 mengalami penurunan yang awalnya 5.254.311 menjadi 5.250.968, kemudian mengalami peningkatan pada tanggal 24 Januari 2017 sebesar 0,8% menjadi 5.292.088 dan setelah itu IHSG terus mengalami peningkatan hingga tanggal 26 Januari 2017.

Grafik 1. 4 Fluktuasi Indeks IHSG saat Pelantikan Presiden ke-46



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Grafik 1.4 menunjukkan bahwa sebelum hari pelantikan tanggal 20 Januari 2021 IHSG mengalami penurunan, yaitu pada tanggal 19 Januari 2021 menjadi 6.321.856. Sedangkan setelah pelantikan presiden IHSG berturut-turut mengalami penurunan, yaitu tanggal 21-27 Januari 2021 sebesar 5% dari 6.413.892 menjadi 6.109.168.

Pada penelitian ini dilakukan melalui studi peristiwa (*event study*) yang digunakan untuk menguji kandungan informasi yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi pasar bentuk setengah kuat, apabila pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi maka dapat dikatakan pasar tersebut pasar efisien (Diantriasih et al., 2018), hal ini dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *abnormal return*.

Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal terhadap sebuah informasi juga dapat dilihat dengan parameter *trading volume activity*. Apabila sebuah informasi bernilai positif maka reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham, hal ini dikarenakan para investor menggunakan informasi tersebut untuk menilai dan menganalisis sehingga terjadi keputusan perdagangan (Hutami & Ardiyanto, 2015).

Reaksi investor dapat dilihat dalam pergerakan indeks tertentu, salah satunya index LQ45. Menurut Silaban & Sedana (2018), indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 saham terbaik yang terpilih melalui kriteria tertentu dengan tingkat likuiditas

(jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi) dan kapitalisasi pasar (volume transaksi) yang tinggi sehingga dapat dijadikan patokan naik turunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. LQ45 juga merupakan emiten atau saham-saham yang paling diminati banyak investor di pasar saham.

Pada studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Nugraha & Suroto (2019), meneliti tentang *Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After Presidential Election 2019* dengan menggunakan periode penelitian selama 6 hari, 3 hari sebelum peristiwa dan 3 hari sesudah peristiwa. Hasil menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang positif dan signifikan saat pemilihan presiden 2019, namun tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2019, dan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2019.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Evelyn & Basana (2018), meneliti tentang *Effect of 2008 and 2016 U.S. Presidential Election in The Indonesian Stock Market* dengan menggunakan periode penelitian selama 10 hari, 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. Hasil menunjukkan terdapat *abnormal return* selama pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2008 dan 2016 serta pelantikan presiden tahun 2009 dan 2017 di bursa efek saham, namun tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa.

Lain hal dengan penelitian yang dilakukan (Jamaludin et al., 2018), yang meneliti tentang *Comparative Analysis Of Indonesia Capital Market Reaction Before and After Announcement Of Presidential Elections United States 2016 Donald Trump* dengan menggunakan periode penelitian selama 15 hari, 7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Hasil menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia menunjukkan bentuk setengah kuat (semistrong form), juga terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden, terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden, dan terdapat perbedaan rata-rata dengan penurunan aktivitas frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan presiden

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pasar modal yang berjudul **“REAKSI PASAR MODAL INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PEMILIHAN DAN PELANTIKAN PRESIDEN AMERIKA SERIKAT (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan presiden Amerika Serikat?
4. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan presiden Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membandingkan *abnormal return* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat.
2. Untuk membandingkan *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat.

3. Untuk membandingkan *abnormal return* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan presiden Amerika Serikat.
4. Untuk membandingkan *trading volume activity* pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 sebelum dan sesudah pelantikan presiden Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor dalam menanggapi dan mengartikan informasi mengenai peristiwa pemilihan dan pelantikan presiden sebagai berita baik atau berita buruk bagi pengambilan keputusan investasi pada periode waktu seputar pemilihan dan pelantikan presiden.

2. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua emiten dan manajemen perusahaan agar dapat menyusun strategi dan kebijakan yang kuat untuk perusahaan dalam menghadapi periode waktu seputar pemilihan dan pelantikan presiden.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu penelitian yang dapat memberikan informasi tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih mengenai perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada saat adanya sebuah event politik. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih kompleks dimasa mendatang.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian yang digunakan untuk mendukung fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada populasi perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45.

2. Penelitian ini menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebagai acuan utama reaksi pasar modal terhadap pemilihan dan pelantikan presiden Amerika Serikat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan peristiwa pemilihan dan pelantikan presiden Amerika Serikat
4. Periode penelitian yang digunakan selama 10 hari perdagangan saham yaitu 5 hari sebelum (t-5) dan 5 hari setelah peristiwa (t+5).





~Halaman Ini Sengaja Dikosongkan~